



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2675-2690

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan, dan Reputasi Auditor Terhadap *Enterprise Risk Management* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Serly Eka Fitriyani<sup>1</sup>, Hesty Erviani Zulaecha<sup>2</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>serlyeka26@gmail.com, <sup>2</sup>hestyerviani2005@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan, dan Reputasi Auditor terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*, dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sebanyak 18 perusahaan dijadikan sampel penelitian, yang dipilih melalui metode purposive sampling dalam rentang waktu tersebut. Hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*, sedangkan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*.

**Kata kunci:** *Enterprise Risk Management*, Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan.

### 1. Pendahuluan

*Enterprise risk management* diartikan sebagai suatu sistem menyeluruh dan terpadu dalam pengelolaan risiko di perusahaan dimaksudkan agar dapat mengoptimalkan valuasi perusahaan. Pengelolaan risiko dalam *enterpris risk management* meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi dan transfer risiko. Keberadaan risiko dalam sebuah bisnis merupakan suatu hal yang tidak mungkin dihilangkan atau dielakkan. Namun, dengan adanya *enterprise risk management* diharapkan keberadaan risiko dalam bisnis dapat diatur sehingga mampu diperkirakan dan meminimalkan potensi timbulnya risiko (Fayola dan Nurbaiti, 2020).

Standar internasional ISO 31000:2018 memberikan pedoman umum mengenai penerapan manajemen risiko dan menggambarkan risiko sebagai akibat dari ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan. Risiko mencerminkan ketidakpastian serta potensi konsekuensi dari aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai penting. Menurut *Institute of Risk Management (IRM)*, manajemen risiko merupakan proses yang dirancang untuk membantu organisasi memahami, menilai, dan merespons risiko, guna meningkatkan potensi kesuksesan dan mengurangi risiko kegagalan. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat menunjang prinsip keberlangsungan perusahaan dengan mengidentifikasi risiko yang berpotensi mengganggu kegiatan usaha. Sebaliknya, kurangnya pengungkapan informasi yang relevan bisa merugikan para pemakai laporan keuangan, khususnya investor dalam membuat keputusan investasi (Ambarwati *et al.*, 2022).

Berdasarkan laporan tahunan PT Indofarma Tbk (2023), perusahaan mengidentifikasi 135 peristiwa risiko dari 20 divisi, dengan 16 di antaranya dikategorikan sebagai *top risk*. Profil risiko yang disusun oleh Divisi *Risk Management & Compliance* dalam RKAP 2023 mencatat 14 risiko inheren sebagai *top risk*. Namun, pada akhir tahun, tingkat risiko aktual justru meningkat dibandingkan risiko residual yang ditargetkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran untuk mendukung pelaksanaan program mitigasi secara optimal. Keterbatasan tersebut dipicu oleh masalah arus kas, di mana pengeluaran melebihi pemasukan, termasuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan, kerugian akibat kecurangan, serta beban bunga. Selain itu, pengungkapan risiko dalam laporan keuangan perusahaan belum optimal. Meskipun sebelumnya disebutkan terdapat 14 risiko inheren, laporan hanya mengungkapkan 7 risiko. Adanya inkonsistensi terhadap pengungkapan jumlah risiko yang ada di perusahaan menyebabkan sistem *enterprise risk management* menjadi rancu dan belum optimal.

Peran teori agensi adalah sebagai landasan untuk melindungi kepentingan para prinsipal dari potensi penyimpangan yang dilakukan oleh agen dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan agen sebagai pihak yang diberi mandat untuk menjalankan operasional perusahaan sering kali lebih fokus pada keuntungan pribadi dibandingkan dengan kepentingan prinsipal (Masri dan Muslih, 2022). Dengan demikian, dibutuhkan penerapan manajemen risiko yang optimal agar informasi yang tersedia dapat diakses secara merata oleh para pemegang saham, yang pada akhirnya mendukung proses pengambilan keputusan serta menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik (Lestari, 2020).

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas seperti pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, investor asing, dana pensiun, dan institusi lainnya pada akhir periode pelaporan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management* (Rismayanti *et al.*, 2022). Hal ini karena kepemilikan institusional mendorong perusahaan mengungkapkan manajemen risiko secara terbuka sebagai bentuk tanggung jawab kepada investor. Dengan pemahaman dan pengalaman yang lebih luas, investor institusi dapat mengawasi kinerja emiten secara lebih efisien. Namun, menurut Purwadani dan Wafiroh (2024) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *enterprise risk management* karena jika saham yang dimiliki institusi tinggi maka cenderung akan mendapatkan akses langsung mengenai keadaan internal dan manajemen risiko sebuah perusahaan sehingga mereka beranggapan tidak harus melakukan pengungkapan risiko yang lebih komprehensif kepada publik. Sedangkan menurut Zakiah (2017) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Kurangnya pertimbangan terhadap aspek pengungkapan manajemen risiko oleh investor institusional dalam keputusan investasinya membuat perusahaan tidak memperoleh tekanan yang cukup untuk menyajikan informasi tersebut.

Konsentrasi kepemilikan ialah pemegang saham mayoritas yang memiliki hak pengendalian di perusahaan. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management* (Kusumaningrum *et al.*, 2023). Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka pengaruh pengendalian yang terjadi semakin besar. Namun, konsentrasi kepemilikan mempengaruhi *enterprise risk management* secara negatif, di mana rendahnya konsentrasi kepemilikan tetap mendorong pengungkapan risiko agar menarik investor (Fayola dan Nurbaiti, 2020). Sedangkan menurut Oktavia dan Isbanah (2019) menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Sebab perusahaan akan konsisten menyediakan ketersediaan informasi bagi pemegang saham untuk mendukung keputusan investasi.

Reputasi auditor menggambarkan auditor yang berasal dari *Big Four* akan meningkatkan pengawasan, yang pada gilirannya berdampak pada perbaikan dalam pengelolaan risiko perusahaan. Reputasi auditor memiliki arah hubungan yang positif terhadap *enterprise risk management* (Oktavia dan Puspitasari, 2022). KAP *Big Four* membantu akuntan publik menganalisis dan mengukur efektivitas pengendalian risiko, sehingga dianggap mampu meningkatkan kualitas pemeriksaan risiko. Namun, Gunawan (2020) menyatakan reputasi auditor justru berdampak negatif terhadap *enterprise risk management* karena kredibilitas *Big Four* belum memiliki kontribusi luas pada pengendalian risiko perusahaan. Sementara itu, Tarantika dan Solikhah (2019) menemukan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* akibat ketidakproporsionalan jumlah perusahaan yang diaudit *Big Four* dan *non-Big Four*.

Ukuran perusahaan merujuk pada tingkat besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang ditentukan melalui aspek seperti jumlah pekerja, daya produksi, dan sumber modal untuk menunjang operasional seperti ekspansi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management* (Fayola dan Nurbaiti, 2020). Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, karenanya diperlukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih komprehensif untuk mengurangi risiko dan memastikan transparansi. Namun, Purwadani dan Wafiroh (2024) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *enterprise risk management* sebab kewajiban dalam menyampaikan informasi manajemen risiko berlaku bagi seluruh perusahaan, tanpa memandang besar atau kecilnya skala usaha.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?
- b. Apakah Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?
- c. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?
- d. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management*?
- e. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*?
- f. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*?

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori ini menggambarkan interaksi antara prinsipal yang memiliki otoritas, dengan agen yang menjalankan fungsi manajerial atas nama prinsipal dalam kontrak yang bersifat eksplisit maupun implisit (nexus of contract), di mana kekuasaan pembuatan keputusan didelegasikan kepada agen untuk memenuhi kepentingan kedua belah pihak. Namun, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sering memicu konflik karena agen cenderung mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi. Kondisi ini menimbulkan asimetri informasi ketika agen tidak sepenuhnya mengungkapkan keadaan entitas yang sebenarnya kepada prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Masri dan Muslih (2022) teori agensi sebagai dasar untuk melindungi kepentingan para prinsipal selama tahapan pengambilan keputusan yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Dalam situasi tersebut, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer menimbulkan konflik yaitu perbedaan kepentingan, di mana manajer dianggap sebagai pihak yang diberi tanggung jawab oleh investor untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, akan tetapi dalam praktiknya manajer cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan memanfaatkan keleluasaan sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan tidak optimal. Lestari (2020) menyatakan diperlukan sistem manajemen risiko yang efisien agar informasi dapat disebarakan secara adil kepada pemegang saham, yang akan mendukung proses pengambilan keputusan dan mewujudkan pengelolaan perusahaan secara etis dan transparan.

#### 2.1.2 Teori Sinyal

Teori ini menggambarkan hubungan dua arah di mana internal perusahaan sebagai pemilik informasi bertindak menjembatani sinyal kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor untuk menerima informasi itu (Spence, 1973). Teori sinyal menekankan pentingnya perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada para *stakeholder*, terutama investor, agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dianggap sebagai sinyal bagi investor. Para investor kemudian akan mempertimbangkan dan menginterpretasikan informasi tersebut, baik yang positif (*good news*) maupun yang negatif (*bad news*). Terkait dengan teori sinyal, pengungkapan manajemen risiko dapat memberikan indikasi dan sinyal yang jelas kepada investor. Langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk mengurangi risiko dalam operasionalnya berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh investor (Hapsari dan Ghozali, 2022).

#### 2.1.3 Enterprise Risk Management

*Enterprise risk management* merupakan sistem terpadu dalam pengelolaan risiko yang bertujuan mengoptimalkan valuasi perusahaan, karena risiko dalam bisnis tidak dapat dihilangkan namun dapat diatur agar terukur dan diminimalkan potensi dampaknya (Fayola dan Nurbaiti, 2020). ISO 31000: 2018 adalah standar internasional yang dirancang untuk memberikan prinsip dan panduan umum dalam penerapan manajemen risiko. Standar ini mendefinisikan risiko sebagai dampak dari ketidakpastian terhadap tujuan. Pengungkapan manajemen risiko bertujuan untuk mendukung organisasi atau perusahaan dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam aktivitas dan fungsi-fungsi penting. Ambarwati *et al.*, (2022) menyatakan manajemen risiko sebagai proses yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengenali, mengevaluasi, dan menangani berbagai jenis risiko, dengan tujuan meningkatkan peluang keberhasilan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan. Enterprise Risk Management diukur menggunakan rumus berikut:

$$ERM = \frac{\sum \text{Total tem yang diungkapkan}}{\sum \text{Total item keseluruhan}}$$

#### 2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain yang berpartisipasi dalam penentuan ketetapan dan bertanggung jawab atas risiko yang timbul dari ketetapan tersebut. Dalam agensi teori dikatakan bahwa kehadiran pemegang saham institusi yang menugaskan manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan dengan mengawasi kinerja bisnis melalui penerbitan tahunan laporan keuangan. Hal ini menjadikan pemegang saham institusi memerlukan informasi yang sesuai dan mencerminkan keadaan untuk proses pengambilan keputusan (Arifin, 2024). Kepemilikan Institusional diukur menggunakan rumus berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Total saham perusahaan}}$$

### 2.1.5 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan dikatakan sebagai keadaan di mana sebagian kecil investor atau satu buah perusahaan atau perseorangan mempunyai kepemilikan saham terbesar dalam suatu entitas sehingga membuat mereka mempunyai kemampuan pengendalian atas entitas itu. Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh yang luas terhadap sistem tata kelola perusahaan dan penetapan keputusan (Kusumaningrum, 2023). Kepemilikan saham terkonsentrasi memudahkan kontrol perusahaan dan memperkecil peluang penyalahgunaan. Mekanisme ini mampu meminimalkan konflik keagenan karena pemilik mayoritas dapat mengawasi agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan (Lestari dan Widiastuti, 2022). Konsentrasi Kepemilikan diukur menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{\sum \text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\sum \text{Total saham perusahaan}}$$

### 2.1.6 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan citra dalam akuntan publik yang menggambarkan pencapaian, kepercayaan masyarakat, dan riwayat kinerja auditor eksternal terkait layanan yang telah mereka berikan. Bersumber agensi teori, adanya asimetri informasi antara manajemen dan agen membuat entitas membutuhkan peran auditor eksternal untuk mengawasi kinerja perusahaan. Keahlian dan citra dari akuntan publik dalam mengenali risiko menjadikan perusahaan lebih menyukai memakai jasa KAP *big four* karena dianggap mampu menaikkan kualitas penilaian dan pemantauan terhadap risiko perusahaan. Pemegang saham sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan menginginkan standar laporan keuangan yang berkualitas terutama dalam menyampaikan kinerja dan pengawasan auditor. KAP tersebut juga berupaya menghindari segala risiko yang dapat merusak reputasinya demi menjaga reliabilitas laporan keuangan (Arifin, 2024). Reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy, yaitu dengan cara melihat apabila perusahaan menggunakan jasa auditor *Big Four* akan diberi nilai 1 jika tidak menggunakan akan diberi nilai 0 (Oktavia dan Isbanah, 2019).

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan

Fayola dan Nurbaiti (2020) mengungkapkan ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas dari besar atau kecilnya perusahaan. Jika kapasitas perusahaan semakin meluas maka semakin beragam kegiatan yang harus dikerjakan oleh perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan menghadapi ancaman ketidakpastian yang signifikan. Perusahaan dengan ukuran besar perlu mengungkapkan sistem manajemen risiko secara lebih komprehensif dan cukup untuk mencegah kemungkinan munculnya risiko ketidakpastian serta untuk memberikan transparansi informasi kepada para pengguna laporan dan pemangku kepentingan. Menurut teori agensi perusahaan dengan kapasitas yang luas memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berkapasitas rendah. Oleh karena itu, perusahaan meningkatkan pengungkapan *enterprise risk management* untuk menekan biaya keagenan dan mewujudkan transparansi. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan rumus berikut:

$$UP = \text{LN (Total Aset)}$$

## 2.2 Hipotesis Penelitian

### 2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga seperti institusi finansial, badan hukum, atau investor institusional lainnya yang diungkap di akhir tahun, di mana keberadaannya meningkatkan efektivitas pengawasan dan memainkan peran penting dalam pemantauan manajemen risiko (Rismayanti *et al.*, 2022). Tingginya kepemilikan institusional mendorong kebutuhan akan informasi yang lebih transparan guna pengambilan keputusan investasi, sehingga memperkuat komunikasi antara manajemen dan pemegang saham, serta menjadi mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan dan menurunkan biaya agensi melalui pengendalian yang lebih efektif (Hanifah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah *et al.*, (2024) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Bersumber atas penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

### 2.2.2 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*

Konsentrasi kepemilikan adalah pengendalian perusahaan oleh pemegang saham terbesar, yang mendorong transparansi risiko dan dapat menurunkan konflik keagenan karena pengawasan terhadap manajemen lebih efektif.

Namun, konsentrasi yang tinggi juga berpotensi menimbulkan konflik antara investor mayoritas dan minoritas, karena keputusan yang diambil bisa menguntungkan pihak mayoritas dan merugikan pemegang saham kecil (Pangesti dan Hidayat, 2019). Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *enterprise risk management* sebab semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka pengaruh pengendalian yang terjadi di dalam entitas akan semakin besar (Kusumaningrum *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiyowati *et al.*, (2023) bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Bersumber atas penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

### **2.2.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management***

Reputasi auditor mencerminkan seperti apa cara perusahaan secara bijak dan efektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak pengawas eksternal (Gunawan, 2020). Biaya keagenan timbul akibat asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, sehingga auditor eksternal yang independen diharapkan dapat mengatasinya dengan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan (Dianti, 2020). Oktavia dan Puspitasari (2022) menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Auditor *big four* berperan penting dalam pengawasan eksternal dan membantu efektivitas pengelolaan manajemen risiko, namun tidak secara langsung meningkatkan pengungkapan *enterprise risk management* karena fokus utamanya adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen (Rahayu *et al.*, 2020). Bersumber atas penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

### **2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap *Enterprise Risk Management***

Tarantika dan Solikhah (2019) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai penggambaran mengenai besar atau kecilnya suatu entitas yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan jumlah aktiva yang dimiliki. Hidayah dan Yusuf (2024) menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional. Hal ini karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, struktur organisasi, dan sistem informasi yang baik, sehingga menarik minat investor institusi dan cenderung mengungkapkan *enterprise risk management* secara lebih luas karena dituntut memberikan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dalam teori sinyal dijelaskan mengenai keterkaitan dengan ukuran perusahaan. Semakin besar suatu entitas akan semakin baik manajemen investasinya, karena ketentuan investasi memberi sinyal positif bagi investor untuk mempengaruhi penilaian pemegang saham yang cenderung mengumpulkan informasi secara menyeluruh sebelum berinvestasi (Septiana, 2022). Bersumber atas penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management*.

### **2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Enterprise Risk Management***

Ukuran perusahaan memperlemah konsentrasi kepemilikan. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, kepemilikan saham di perusahaan *go public* cenderung tersebar karena sahamnya diperdagangkan secara terbuka dan dapat dibeli oleh individu, institusi, maupun investor. Ukuran perusahaan yang semakin besar menjadikan perusahaan akan menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi sehingga diperlukan *enterprise risk management* untuk mengurangi potensi risiko ketidakpastian serta memastikan transparansi informasi kepada pengguna laporan dan pemangku kepentingan (Fayola dan Nurbaiti, 2020). Ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor sebab pemegang saham cenderung mengumpulkan informasi secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk melakukan investasi (Septiana, 2022). Bersumber atas penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*.

### **2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Reputasi Auditor Terhadap *Enterprise Risk Management***

Perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi seperti *big four*, dianggap memiliki penilaian dan pengawasan risiko yang lebih baik dibandingkan auditor *non-big four* (Zakiyah, 2017). Reputasi auditor menyebabkan munculnya biaya agensi sebab auditor eksternal sebagai pihak independen akan bertanggung jawab dalam menangani masalah keagenan yang timbul di antara pemilik perusahaan dan manajemen (Dianti, 2020).

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap reputasi auditor karena perusahaan besar yang lebih kompleks memerlukan auditor bereputasi tinggi untuk memeriksa bukti secara menyeluruh (Fisabilillah *et al.*, 2020). Perusahaan besar cenderung memilih KAP bereputasi baik untuk memastikan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya, serta mengungkapkan lebih banyak informasi, termasuk *enterprise risk management* karena aktivitasnya yang kompleks berdampak pada *stakeholder* dan lingkungan sehingga membutuhkan transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban (Lestari, 2020). Bersumber atas penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, yaitu pendekatan riset yang berfokus pada proses pengumpulan data berupa angka atau data numerik untuk menguji hipotesis dan menganalisis fenomena tertentu (Sugiyono, 2020). Proses analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, pemodelan regresi data panel, seleksi model, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *software EViews 12* untuk pengolahan datanya.

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekelompok individu atau objek yang dipilih berdasarkan karakteristik dan kualitas tertentu yang relevan untuk dianalisis dan dapat disimpulkan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan sektor *healthcare* yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan sektor *healthcare* yang mengungkapkan manajemen risiko di laporan tahunan periode tahun 2019-2023.

#### 3.2 Teknik Analisis Data

##### 3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu jenis statistik yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dianalisis berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, nilai maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif membantu menyederhanakan data menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Teknik ini digunakan dalam menyusun profil perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Selain itu, statistik deskriptif berperan dalam proses pengumpulan, pengolahan data, dan menyajikan hasil akhir dari data yang telah diproses (Ghozali, 2018).

##### 3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam berbagai sektor selama periode tertentu. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memprediksi variabel respon di masing-masing sektor setelah diketahui variabel prediktornya. Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang dianalisis melalui tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Basuki dan Prawoto, 2016).

- a. *Common Effect Model*  
*Common Effect Model* (CEM) adalah pendekatan regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan individu dan waktu, dengan asumsi *intersep* dan *slope* tetap untuk seluruh data, sehingga hubungan antara variabel dependen dan independen dianggap seragam di semua individu dan periode (Eksandy, 2018).
- b. *Fixed Effect Model*  
*Fixed Effect Model* adalah salah satu model regresi data panel yang berfungsi untuk menjelaskan adanya perbedaan nilai konstanta antar unit observasi, meskipun nilai koefisien regresinya tidak berubah. Model ini mengindikasikan bahwa masing-masing objek memiliki konstanta yang sama sepanjang beberapa periode waktu tertentu. Hal ini juga menunjukkan bahwa koefisien regresi bersifat tetap (*time invariant*) selama periode pengamatan berlangsung (Eksandy, 2018).

c. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* mengasumsikan perbedaan *intersep* dan konstanta berasal dari *error* acak antar sampel dan waktu, dengan syarat jumlah data *cross section* harus lebih besar dari jumlah koefisien agar koefisien *random effect* dapat diestimasi, jika tidak maka hasilnya akan bernilai nol (Eksandy, 2018).

### 3.2.3 Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika hipotesis nol ditolak, maka model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Setelah itu, proses analisis dilanjutkan dengan melakukan pengujian *hausman* (Basuki, 2015).

b. Uji *Hausman*

Pengujian *Hausman* bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam melakukan estimasi pada data panel. Jika hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, maka *Random Effect Model* dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, apabila hipotesis nol ditolak, maka *Fixed Effect Model* menjadi pilihan yang lebih tepat (Basuki, 2015).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai, apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, maka *Common Effect Model* dianggap tepat. Namun, jika hipotesis nol ditolak, maka model yang lebih relevan untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (Basuki, 2015).

### 3.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan menilai apakah variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat dan menentukan apakah model tersebut fit. Jika hasil uji menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, maka penelitian sebaiknya dihentikan karena model tidak mampu menggambarkan hubungan antar variabel, yang mengakibatkan model penelitian tidak cocok atau tidak fit (Eksandy, 2018).

### 3.2.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien ini berada dalam rentang 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Fayola dan Nurbaiti, 2020).

### 3.2.6 Uji Parsial (Uji T)

Eksandy (2018) mengemukakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam uji ini, pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.2.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi (MRA) digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderator dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model penelitian. Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk menilai pengaruh kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan reputasi auditor sebagai variabel bebas terhadap *enterprise risk management* sebagai variabel terikat, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel moderator (Robbani *et al.*, 2023).

#### 4. Hasil Penelitian dan Diskusi

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ERM	KI	KK	RA	UP
Mean	0.609677	0.727695	0.618227	0.388889	28.93821
Median	0.580645	0.775943	0.621835	0.000000	28.88121
Maximum	0.870968	1.000000	1.000000	1.000000	33.98961
Minimum	0.387097	0.143053	0.101860	0.000000	25.97442
Std. Dev.	0.111646	0.195306	0.228785	0.490229	1.347232
Skewness	0.429768	-1.281981	-0.891314	0.455842	0.821904
Kurtosis	2.585713	4.295090	3.295878	1.207792	4.754962
Jarque-Bera	3.414135	30.94186	12.24490	15.16192	21.68250
Probability	0.181397	0.000000	0.002193	0.000510	0.000020
Sum	54.87097	65.49251	55.64042	35.00000	2604.439
Sum Sq. Dev.	1.109365	3.394861	4.658507	21.38889	161.5380
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1.1, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 90. Jumlah tersebut diperoleh dari 18 perusahaan sampel yang diamati selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Penjelasan mengenai interpretasi masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

a. *Enterprise Risk Management*

Variabel ERM (*Enterprise Risk Management*) untuk nilai minimum diperoleh hasil 0.387097 dan nilai maximum 0.870968. Nilai rata-rata variabel Y (ERM) dalam tempo penelitian diperoleh hasil 0.609677 beserta standar deviasi senilai 0,111646.

b. *Kepemilikan Institusional*

Variabel KI (*Kepemilikan Institusional*) untuk nilai minimum diperoleh hasil 0.143053 dan nilai maximum 1.000000. Nilai rata-rata variabel KI (*Kepemilikan Institusional*) dalam tempo penelitian diperoleh hasil 0.727695 beserta standar deviasi senilai 0.195306.

c. *Konsentrasi Kepemilikan*

Variabel KK (*Konsentrasi Kepemilikan*) untuk nilai minimum diperoleh hasil 0.101860 dan nilai maximum 1.000000. Nilai rata-rata variabel KK (*Konsentrasi Kepemilikan*) dalam tempo penelitian diperoleh hasil 0.618227 beserta standar deviasi senilai 0.228785.

d. *Reputasi Auditor*

Variabel RA (*Reputasi Auditor*) untuk nilai minimum diperoleh hasil 0.000000 dan nilai maximum 1.000000. Nilai rata-rata variabel RA (*Reputasi Auditor*) dalam tempo penelitian diperoleh hasil 0.388889 beserta standar deviasi senilai 0.490229.

e. *Ukuran Perusahaan*

Variabel UP (*Ukuran Perusahaan*) untuk nilai minimum diperoleh hasil 25.97442 dan nilai maximum 33.98961. Nilai rata-rata variabel UP (*Ukuran Perusahaan*) dalam tempo penelitian diperoleh hasil 28.93821 beserta standar deviasi senilai 1.347232.

**4.1.2 Hasil Uji Chow**

Tabel 4.1.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.509718	(17,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.668938	17	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Merujuk pada Tabel 4.1.2, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* untuk *Cross-section F* (0,0000) dan *Cross-section Chi-square* (0,0000) berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), bukan *Common Effect Model* (CEM).

**4.1.3 Hasil Uji Hausman**

Tabel 4.1.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.478598	6	0.9609

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Merujuk pada Tabel 4.1.3, diperoleh hasil bahwa nilai *probabilitas* untuk *Cross-section random* sebesar 0,9609, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, (Ho) diterima, sehingga model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**4.1.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Tabel 4.1.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-side (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	125.6310 (0.0000)	1.636305 (0.2008)	127.2673 (0.0000)

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Mengacu pada Tabel 4.1.4, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* untuk uji *Cross-section Breusch-Pagan* adalah 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, (Ha) diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

#### 4.1.5 Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.1.5 Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	REM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Hasil uji terhadap tiga pendekatan model regresi panel menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan, dan Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*, di mana Ukuran Perusahaan berperan sebagai variabel moderator pada 18 perusahaan sektor *healthcare* yang diamati dari tahun 2019-2023.

#### 4.1.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.1.6 Hasil Uji Kelayakan Model

R-squared	0.155862	Mean dependent var	0.091242
Adjusted R-squared	0.094840	S.D. dependent var	0.037833
S.E. of regression	0.035994	Sum squared resid	0.107533
F-statistic	2.554187	Durbin-Watson stat	1.505654
Prob(F-statistic)	0.025523		

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Nilai F-statistik yang diperoleh sebesar 2,554187 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan antara F-statistik dan F-tabel pada signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $df_1(k-1)$  atau  $(5-1) = 4$  dan  $df_2(n-k)$  atau  $(90-5) = 85$ , di mana F-tabel sebesar 2,48. Karena nilai F-statistik  $>$  F-tabel dan nilai probabilitasnya  $0,025523 < 0,05$ , maka ( $H_a$ ) diterima. Artinya, Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Kepemilikan, dan Reputasi Auditor yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan secara bersamaan memengaruhi *Enterprise Risk Management*.

#### 4.1.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.155862	Mean dependent var	0.091242
Adjusted R-squared	0.094840	S.D. dependent var	0.037833
S.E. of regression	0.035994	Sum squared resid	0.107533
F-statistic	2.554187	Durbin-Watson stat	1.505654
Prob(F-statistic)	0.025523		

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1.7 di atas, nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,094840 menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah. Hal ini berarti bahwa sebesar 9,48% variasi dalam *Enterprise Risk Management* dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional (KI), Konsentrasi Kepemilikan (KK), dan Reputasi Auditor (RA) yang

dipengaruhi oleh variabel moderasi Ukuran Perusahaan. Sementara itu, sisanya yaitu 90,52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.1.8 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.1.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563262	0.070869	7.947931	0.0000
KI	-3.650758	1.353232	-2.697807	0.0085
KK	3.570173	1.466269	2.434869	0.0170
RA	-0.293007	0.876276	-0.334377	0.7389
KI_UP	0.129999	0.048007	2.707910	0.0082
KK_UP	-0.126678	0.051278	-2.470394	0.0155
RA_UP	0.011428	0.030225	0.378114	0.7063

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Merujuk pada Tabel 4.1.8, diperoleh informasi bahwa nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df = n - k$ ) atau  $(90 - 5)$  sebesar 85 adalah 1.98827. Dengan mengacu pada nilai tersebut, sehingga dapat diambil kesimpulan dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Kepemilikan Institusional memiliki nilai t-statistik  $(-2.697807) > t$  tabel  $(1.98827)$  dan nilai Prob.  $0.0085 < 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional pada studi ini memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian,  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.
- Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai t-statistik  $(2.434869) > t$  tabel  $(1.98827)$  dan nilai Prob.  $0.0170 < 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Konsentrasi Kepemilikan pada studi ini memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian,  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.
- Reputasi Auditor memiliki nilai t-statistik  $(-0.334377) < t$  tabel  $(1.98827)$  dan nilai Prob.  $0.7389 > 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Reputasi Auditor pada studi ini tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian,  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.
- Variabel Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management* memiliki nilai t-statistik  $(2.707910) > t$  tabel  $(1.98827)$  dan nilai Prob.  $0.0082 < 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian,  $H_4$  dalam penelitian ini diterima.
- Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management* memiliki nilai t-statistik  $(-2.470394) > t$  tabel  $(1.98827)$  dan nilai Prob.  $0.0155 < 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian,  $H_5$  dalam penelitian ini diterima.
- Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management* memiliki nilai t-statistik  $(0.378114) < t$  tabel  $(1.98827)$  dan nilai Prob.  $0.7063 > 0.05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian,  $H_6$  dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.1.9 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.1.9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: ERM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/11/25 Time: 15:22  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2206>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563262	0.070869	7.947931	0.0000
KI	-3.650758	1.353232	-2.697807	0.0085
KK	3.570173	1.466269	2.434869	0.0170
RA	-0.293007	0.876276	-0.334377	0.7389
KI_UP	0.129999	0.048007	2.707910	0.0082
KK_UP	-0.126678	0.051278	-2.470394	0.0155
RA_UP	0.011428	0.030225	0.378114	0.7063

  

Effects Specification			
		S.D	Rho
Cross-section random		0.109370	0.8972
Idiosyncratic random		0.037016	0.1028

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.155862	Mean dependent var	0.091242
Adjusted R-squared	0.094840	S.D. dependent var	0.037833
S.E. of regression	0.035994	Sum squared resid	0.107533
F-statistic	2.554187	Durbin-Watson stat	1.505654
Prob(F-statistic)	0.025523		

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1.9, hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini, diperoleh sebagai berikut:

$$\text{ERM} = 0.563262 - 3.650757 \cdot \text{KI} + 3.570173 \cdot \text{KK} - 0.293006 \cdot \text{RA} + 0.129998 \cdot \text{KI\_UP} - 0.126678 \cdot \text{KK\_UP} + 0.011428 \cdot \text{RA\_UP} + \varepsilon_{it}$$

Sumber: Data diolah *Eviews-12*, 2025

- a. Nilai konstanta dalam regresi data panel adalah sebesar 0.563262. Artinya, jika variabel Kepemilikan Institusional (KI), Konsentrasi Kepemilikan (KK), Reputasi Auditor (RA) bernilai nol, maka tingkat *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam penelitian ini diperkirakan sebesar 0.563262.
- b. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional (KI) sebesar -3.650757. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini mendeskripsikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kepemilikan Institusional (KI) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami penurunan sebesar -3.650757.
- c. Nilai koefisien variabel Konsentrasi Kepemilikan (KK) sebesar 3.570173. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan (KK) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini mendeskripsikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel Konsentrasi Kepemilikan (KK) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami peningkatan sebesar 3.570173.
- d. Nilai koefisien variabel Reputasi Auditor (RA) sebesar -0.293006. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor (RA) memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini mendeskripsikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel Reputasi Auditor (RA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami penurunan sebesar -0.293006.
- e. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional dimoderasi Ukuran Perusahaan (KI\_UP) sebesar 0.129998. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dimoderasi Ukuran Perusahaan (KI\_UP) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini mendeskripsikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kepemilikan Institusional dimoderasi

Ukuran Perusahaan (KI\_UP) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami peningkatan sebesar 0.129998.

- f. Nilai koefisien variabel Konsentrasi Kepemilikan dimoderasi Ukuran Perusahaan (KK\_UP) sebesar -0.126678. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan dimoderasi Ukuran Perusahaan (KK\_UP) memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini mendeskripsikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel Konsentrasi Kepemilikan dimoderasi Ukuran Perusahaan (KK\_UP) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami penurunan sebesar 3.570173.
- g. Nilai koefisien variabel Reputasi Auditor dimoderasi Ukuran Perusahaan (RA\_UP) sebesar 0.011428. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor dimoderasi Ukuran Perusahaan (RA\_UP) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini mendeskripsikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel Reputasi Auditor dimoderasi Ukuran Perusahaan (RA\_UP) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami peningkatan sebesar 0.011428.

## 4.2 Diskusi

### 4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management*

Kepemilikan Institusional memiliki nilai t-statistik (-2.697807) > t tabel (1.98827) dan nilai Prob. 0.0085 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian, H<sub>1</sub> dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat menjadi mekanisme dalam mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mempermudah pengendalian diimplementasikan kepada perusahaan sehingga mampu mengawasi perilaku manajemen. Pemegang saham eksternal seperti investor institusional juga dapat menurunkan biaya agensi (Hanifah, 2019).

Semakin besar kepemilikan institusional, semakin rendah pengungkapan *enterprise risk management* karena institusi lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, menjaga kerahasiaan strategi untuk melindungi keunggulan bersaing, dan lebih percaya pada kemampuan manajemen internal tanpa memerlukan pengungkapan luas, sebab informasi internal dianggap cukup untuk pengambilan keputusan investasi (Purwandani dan Wafiroh, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lokaputra *et al.*, (2022) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Namun, berlawanan dengan penelitian Oktavia dan Isbanah (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

### 4.2.2 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*

Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai t-statistik (2.434869) > t tabel (1.98827) dan nilai Prob. 0.0170 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian, H<sub>2</sub> dalam penelitian ini diterima. Sejalan dengan teori agensi bahwa konsentrasi kepemilikan dapat menekan biaya keagenan dengan memperkuat pengendalian manajemen dan mendorong transparansi pengungkapan risiko (Fayola dan Nurbaiti, 2020). Namun, konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat menimbulkan konflik keagenan lain yaitu antara investor mayoritas dengan investor minoritas. Sebab investor mayoritas memiliki pengendalian yang tinggi sehingga dikhawatirkan melakukan pengambilan keputusan untuk keuntungan pribadi yang dapat merugikan investor dengan kepemilikan kecil (Pangesti dan Hidayat, 2019).

Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan saham maka akan semakin luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Sitompul (2022) menyatakan peningkatan konsentrasi kepemilikan mendorong perusahaan untuk lebih memperkuat pengawasan terhadap manajemen risiko. Hal ini disebabkan oleh pemegang saham dengan kepemilikan yang terpusat memiliki wewenang lebih besar dalam memengaruhi kebijakan manajerial serta dapat menuntut perusahaan untuk secara proaktif mengidentifikasi risiko yang ada, guna melindungi kepentingan investasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2024) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Namun, tidak sejalan dalam penelitian Adiningtyas *et al.*, (2024) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

#### 4.2.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*

Reputasi Auditor memiliki nilai t-statistik (0.334377) < t tabel (1.98827) dan nilai Prob. 0.7389 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian, H<sub>3</sub> dalam penelitian ini ditolak. Teori agensi menyebutkan bahwa biaya keagenan timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, sehingga diperlukan auditor independen untuk mengatasi asimetri informasi melalui penilaian kewajaran laporan keuangan (Dianti, 2020). Perusahaan cenderung memilih auditor bereputasi baik karena dianggap memahami industri dan standar akuntansi, namun dalam praktiknya auditor eksternal lebih berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi kewajaran laporan keuangan (Indarto, 2023).

Sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan tidak memengaruhi banyak atau sedikitnya pengungkapan *enterprise risk management*. Abdelmalek (2020) menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan AFs yang diaudit *Big Four* dan NAFs yang diaudit *non-Big Four*, karena regulasi SOX 404b mewajibkan audit pengendalian internal pada AFs sehingga seluruh auditor mengikuti prosedur ketat yang membuat kualitas audit setara. Sementara pada NAFs, auditor *non-Big Four* dinilai lebih memahami karakteristik perusahaan kecil dan konteks bisnis lokal, sehingga mampu memberikan layanan audit yang kompeten meskipun dengan sumber daya terbatas. Selain itu, meskipun dalam praktiknya perusahaan memilih auditor dengan reputasi tinggi seperti *Big Four*, namun auditor eksternal tidak berkewajiban mendorong pengungkapan *enterprise risk management* secara luas karena perannya lebih fokus pada pengawasan dan evaluasi kewajaran laporan keuangan (Indarto, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarantika dan Solikhah (2019) yang menyatakan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Namun, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janitra dan Moin (2023) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

#### 4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management*

Hasil uji hipotesis Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management* yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t-statistik sebesar (2.707910) > t-tabel (1,98827) dan nilai Prob. 0.0082 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Enterprise Risk Management*. Maka disimpulkan bahwa, H<sub>4</sub> dalam penelitian ini diterima. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik manajemen investasinya karena investasi memberikan sinyal positif bagi investor, memengaruhi penilaian pemegang saham, yang cenderung mengumpulkan informasi menyeluruh sebelum berinvestasi (Septiana, 2022).

Hasil ini mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *enterprise risk management*. Hal ini karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya, stabilitas, struktur organisasi, dan sistem informasi yang lebih baik, sehingga menarik minat investor institusi dan mendorong pengungkapan *enterprise risk management* yang lebih luas (Hidayah dan Yusuf, 2024). Penelitian ini tidak sejalan dengan Purwandani dan Wafiroh (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*, Oktavia dan Isbanah (2019) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

#### 4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*

Hasil uji hipotesis Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management* yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t-statistik sebesar (-2.470394) > t-tabel (1,98827) dan nilai Prob. 0.0155 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Maka disimpulkan bahwa, H<sub>5</sub> dalam penelitian ini diterima. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan semakin baik dalam memberikan sinyal kepada investor, sebab pemegang saham cenderung mengumpulkan informasi secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk melakukan investasi (Septiana, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi konsentrasi kepemilikan terhadap *enterprise risk management*. Artinya semakin besar perusahaan maka pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap *enterprise risk management* menjadi lebih lemah. Perusahaan besar cenderung lebih kompleks dan terdiversifikasi karena memiliki banyak divisi, produk, dan operasi di berbagai wilayah, sehingga pengambilan keputusan serta

pengelolaan risiko tersebar di berbagai tingkatan manajemen. Akibatnya, meskipun kepemilikan terpusat memberikan kendali yang kuat, efektivitas pengawasan pemegang saham mayoritas terhadap seluruh aspek manajemen risiko menurun karena luasnya jangkauan pengelolaan risiko (Gunawan dan Herawaty, 2024). Penelitian ini tidak sejalan dengan Setiawan *et al.*, (2024) menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

#### 4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*

Hasil uji hipotesis Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management* yang dimoderasi dengan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t-statistik sebesar  $(0.378114) < t\text{-tabel } (1,98827)$  dan nilai Prob.  $0.7063 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*. Maka disimpulkan bahwa,  $H_6$  dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan teori sinyal dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik manajemen investasi yang dilakukan perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan akan mempengaruhi penilaian pemegang saham. Pemegang saham cenderung mengumpulkan informasi secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk melakukan investasi (Septiana, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *enterprise risk management*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang cenderung terstruktur, menjadikan perusahaan besar memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengelola risiko. Sehingga peran auditor eksternal meskipun bereputasi tinggi tidak mempengaruhi keputusan terkait *enterprise risk management*. Abdelmalek (2020) menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara AFs yang diaudit *Big Four* dan NAFs yang diaudit *non-Big Four* karena AFs diwajibkan menjalani audit pengendalian internal sesuai SOX 404b, sehingga seluruh auditor mengikuti standar audit ketat yang menghasilkan kualitas audit setara. Sementara NAFs yang tidak diwajibkan audit pengendalian internal, auditor *non-Big Four* dinilai lebih unggul dalam memahami karakteristik perusahaan kecil, konteks bisnis lokal, serta menjalin hubungan lebih dekat dengan klien, sehingga mampu memberikan layanan audit yang kompeten meski tanpa sumber daya sebesar *Big Four*. Indarto (2023) menambahkan bahwa auditor eksternal seperti *Big Four* tidak berkewajiban mendorong pengungkapan *enterprise risk management* secara luas, karena fokus utama mereka adalah mengawasi dan mengevaluasi kewajaran laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Fayola dan Nurbaiti (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *enterprise risk management*, Oktavia dan Puspitasari (2022) menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Konsentrasi Kepemilikan terbukti memiliki pengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Sebaliknya, Reputasi Auditor menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Selain itu, Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara Kepemilikan Institusional maupun Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Namun demikian, Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan antara Reputasi Auditor dengan *Enterprise Risk Management*.

## Referensi

1. Abdelmalek, M. (2020). Difference in audit quality between Big 4 and Non-Big 4: Evidence from accelerated and non-accelerated filers. Erasmus University Rotterdam, 1–41.
2. Ambarwati, N., Farhan, Y., Wandira, S., Putri, H. W., & Gunawan, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
3. Arifin, F. N. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
4. Dianti, T. A. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Audit, Dan Audit Fee Terhadap Voluntary Auditor Switching.
5. Fatimah, E. D., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, Moh. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
6. Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, 1–24.
7. Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 361–372.

8. Gunawan, B. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 21–34. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1287.21-34>
9. Gunawan, D. F., & Herawaty, V. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Enterprise Risk Management Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 4, 647–656. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20972>
10. Hanifah, D. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*.
11. Hapsari, T. B., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
12. Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1–15.
13. Indarto, S. L. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit dalam Pemilihan Kantor Akuntan Publik. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 220–228. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1048>
14. Janitra, M. M., & Moin, A. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *Indonesian Journal of Economics*, 01(05), 29–48.
15. Kusumaningrum, D., Setiyowato, S. W., & Sari, A. R. (2023). The Influence Of The Board Of Directors, Risk Management Committee, Ownership Concentration And Profitability On Enterprise Risk Management. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 315–327. <https://doi.org/10.24252/assets.v13i2.37747>
16. Lestari, I. S. R. (2020). *Pengaruh Dewan Direksi, Risk Management Committee Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Enterprise Risk Management (Studi Pada Perusahaan Keluarga Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode (2016-2020)*.
17. Masri, H. K., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Dewan Direksi, Risk Management Committee Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Enterprise Risk Management (Studi Pada Perusahaan Keluarga Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode (2016-2020). *Edunomika*, 06(01).
18. Oktavia, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 954–965.
19. Oktaviana, I. R., & Puspitasari, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 826–836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1933>
20. Pangesti, N. G., & Hidayat, W. (2019). Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Pihak Berelasi, dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 592. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p08>
21. Purwandani, E. R., & Wafiroh, N. L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Enterprise Risk Management. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 264. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3539>
22. Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamal, M. (2020). Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 8(2), 89–113. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>
23. Rismayanti, Kartini, & Nagu, N. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Implementasi Good Corporate Governance terhadap Efektivitas Enterprise Risk Management. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 52–62. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20986>
24. Septiana, W. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Komisaris Independen, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020*.
25. Setiawan, A. B., Khafid, M., Ekaviana, D., & Bisnis, D. (2024). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 11–36.
26. Sitompul, S. (2022). Faktor Enterprise Risk Management Pada Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 52–61. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
27. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
28. Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722>
29. Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.